



PENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI PERKALIAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR KELAS III SD NEGERI 118272 AEK KULIM TAHUN AJARAN 2018/2019

Saulina Dewi¹

¹SD Negeri 118272 Aek Kulim, Labuhanbatu Selatan, Indonesia

Korespondensi: saulina_dewi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika pada pokok bahasan perkalian sebagai penjumlahan berulang dengan penggunaan media gambar pada siswa kelas III SD Negeri 118272 Aek Kulim Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan pendekatan deskripsi kualitatif. Metode yang digunakan untuk menjangkau data adalah menggunakan metode tes untuk mengetahui data hasil belajar siswa dan metode observasi untuk aktivitas siswa, serta data pendukung berupa catatan harian peneliti, untuk pengembangan penelitian menggunakan teknik data. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan yang cukup signifikan pada peningkatan hasil belajar siswa, yaitu hasil pra siklus : Rata-rata nilai siswa 45,97, dan siswa yang mendapat nilai di atas KKM (> 70) sebanyak 6 siswa (19,35% ketuntasan secara klasikal), dan yang mendapat nilai di bawah KKM (< 70) sebanyak 25 orang siswa (80,65% ketuntasan secara klasikal). Hasil tes siklus I: Rata-rata nilai siswa 68,71, dan siswa yang mendapat nilai di atas KKM (> 70) sebanyak 16 siswa (51,61% ketuntasan secara klasikal), dan yang mendapat nilai di bawah KKM (< 70) sebanyak 15 orang siswa (48,39% ketuntasan secara klasikal). Hasil tes siklus II: Rata-rata nilai siswa 80,16, dan siswa yang mendapat nilai di atas KKM (> 70) sebanyak 27 siswa (87,10% ketuntasan secara klasikal), dan yang mendapat nilai di bawah KKM (< 70) sebanyak 4 orang siswa (12,90%) ketuntasan secara klasikal).

Kata kunci: Matematika, Media Power Gambar, Hasil Belajar Siswa.

Abstract

This study seeks to solve problems in the teaching and learning process in class, with the aim of the research being to increase the activities and results of learning mathematics on the subject of multiplication as repeated addition with the use of image media in grade III students of SD Negeri 118272 Aek Kulim for the 2018/2019 academic year. This study uses Classroom Action Research with a qualitative description approach. The method used to collect data is to use the test method to determine data on student learning outcomes and observation methods for student activities, as well as supporting data in the form of researchers' diaries, for research development using data techniques. The results showed that there was a significant increase in the improvement of student learning outcomes, namely the pre-cycle results: The average score of students was 45.97, and students who scored above the KKM (> 70) were 6 students (19.35% completeness). classically), and those who scored below the KKM (<70) were 25 students (80.65% completeness in classical). Cycle I test results: The average score of students was 68.71, and students who scored above the KKM (> 70) were 16 students (51.61% completeness classically), and those who scored below the KKM (<70) as many as 15 students (48.39% completeness in classical). Cycle II test results: The average score of students is 80.16, and students who score above the KKM (> 70) are 27 students (87.10% completeness classically), and those who score below the KKM (<70) as many as 4 students (12.90%) completeness in classical.

Keywords: teacher ability, HOTS, RPP, Academic Supervision.

How to cite: Dewi, S. (2021). Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Perkalian Menggunakan Media Gambar Kelas III SD Negeri 118272 Aek Kulim Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Terpadu*. 3 (1), 27-36.

PENDAHULUAN

Pembenahan sistem pengajaran harus mampu membangkitkan minat para siswa untuk belajar lebih aktif. Pembaharuan pengajaran, penerapan metode yang tepat, penyediaan media pengajaran terutama harus dilakukan dalam pendidikan Matematika, karena dalam pendidikan Matematika secara umum masih banyak kendala dan masalah yang dihadapi, misalnya nilai anak untuk mata pelajaran Matematika rendah, pelajaran Matematika belum mempunyai makna sebagai bagian dalam kehidupan sehari-hari, pelajaran Matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit, pembelajaran Matematika yang dilaksanakan guru masih cenderung bersifat konvensional, minimnya penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Matematika, minimnya beradaptasi dan berkarya dalam pembelajaran Matematika menjadikan mata pelajaran ini tidak disukai anak.

Dari hasil pengamatan penulis di kelas III SD Negeri 118272 Aek Kulim Kabupaten Labuhanbatu Selatan ternyata hasil belajar matematika siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal, baik secara individual maupun secara klasikal. Pada kondisi awal, nilai yang diperoleh siswa sebanyak 25 dari 31 siswa tidak memenuhi KKM yang ditentukan yaitu di bawah 70. Hal ini disebabkan karena di dalam kegiatan belajar hanya mengandalkan teori dan kurang menyadari pentingnya penggunaan media pembelajaran.

Metode pembelajaran dalam Matematika ini banyak sekali yang tepat dan sesuai dengan tuntutan perkembangan pembelajaran Matematika. Metode-metode pembelajaran Matematika yakni metode demonstrasi, metode pemecahan masalah, metode drill dan latihan, metode penemuan, metode tanya jawab, metode inkuiri, dan penggunaan alat peraga atau media yang sesuai dengan pokok bahasan.

Menurut Menurut Suprijono (2010:13) "Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pada Pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya". Sementara itu Briggs dalam

Sadiman, dkk (2008:6) berpendapat “Bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar”.

Penggunaan suatu media dalam pelaksanaan pengajaran bagaimanapun akan membantu kelancaran, efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan. Bukankah bahan pelajaran yang dimanipulasikan dalam bentuk media pengajaran yang menjadikan anak-anak seolah-olah bermain, asyik dan bekerja dengan suatu media itu akan lebih menyenangkan mereka, dan suatu pembelajaran akan menjadi benar-benar bermakna. Media merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengembangan sistem pengajaran yang sukses.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari barat yang dikenal dengan istilah Classroom Action Research (CAR). Penelitian ini dengan penggunaan media gambar sebagai sasaran utama, dan didalam penelitian ini peneliti berupaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan perkalian sebagai penjumlahan berulang di kelas III SD Negeri 118272 Aek Kulim.

PTK dilaksanakan dalam beberapa siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (Action), (3) observasi (Observation), (4) refleksi (Reflection). Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi :a) Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada saat pembelajaran; b) Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran.; c) Hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Matematika.

Pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi sistematis yang menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan yang digunakan untuk membatasi pada sejumlah variabel, yaitu untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan media power point, observasi dan hasil tes siswa. Dalam proses observasi, obsevator (pengamat) memberi tanda cek list pada lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Yang kedua adalah tes Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data saat proses pembelajaran IPS. Peneliti memperoleh data dari tes yang diberikan kepada siswa baik pada siklus I maupun

siklus II. Tes yang dilakukan pada masing-masing siklus diterapkan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa

Sedangkan Instrumen Penelitian yang dipakai adalah lembar Observasi. Lembar observasi keterlaksanaan RPP dalam proses pembelajaran selama proses pembelajaran, aktifitas guru dalam mengimplementasikan RPP guru di amati oleh dua orang observer (teman sejawat dan guru kelas) pengamatan memberikan penilaian berdasarkan lembar observasi keterlaksanaan RPP guru dalam pembelajaran serta aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Menurut Siswono (2008:29), analisis data kualitatif dilakukan melalui 3 (tiga) tahap, yaitu :1) Tahap Reduksi Data, 2)Tahap Penyajian Data, 3)Tahap Penyimpulan Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh pada kondisi awal, hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 118272 Aek Kulim Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada pokok bahasan perkalian sebagai penjumlahan berulang masih jauh di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70, secara jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Perkalian Sebagai Penjumlahan Berulang Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	S1	20		Belum Tuntas
2	S2	20		Belum Tuntas
3	S3	75	Tuntas	
4	S4	70	Tuntas	
5	S5	20		Belum Tuntas
6	S6	20		Belum Tuntas
7	S7	40		Belum Tuntas
8	S8	40		Belum Tuntas
9	S9	60		Belum Tuntas
10	S10	20		Belum Tuntas
11	S11	40		Belum Tuntas
12	S12	50		Belum Tuntas
13	S13	20		Belum Tuntas
14	S14	40		Belum Tuntas
15	S15	40		Belum Tuntas
16	S16	70	Tuntas	
17	S17	70	Tuntas	

18	S ₁₈	70	Tuntas	
19	S ₁₉	45		Belum Tuntas
20	S ₂₀	50		Belum Tuntas
21	S ₂₁	60		Belum Tuntas
22	S ₂₂	65		Belum Tuntas
23	S ₂₃	60		Belum Tuntas
24	S ₂₄	55		Belum Tuntas
25	S ₂₅	40		Belum Tuntas
26	S ₂₆	50		Belum Tuntas
27	S ₂₇	30		Belum Tuntas
28	S ₂₈	40		Belum Tuntas
29	S ₂₉	70	Tuntas	
30	S ₃₀	35		Belum Tuntas
31	S ₃₁	40		Belum Tuntas
Jumlah		1.425		
Rata-rata		45,97		
Tuntas (persen)			6 (19,35%)	
Belum Tuntas (persen)				25 (80,65%)

Berdasarkan tabel 1 tersebut di atas maka diperoleh nilai rata-rata = $\frac{1425}{31} = 45,97$. Siswa yang belum memenuhi KKM (< 70) adalah sebanyak 25 siswa atau Persentase Keberhasilan Klasikal (PKK) = $\frac{25}{31} \times 100\% = 80,65\%$ sedangkan yang sudah memenuhi KKM (≥ 70) adalah sebanyak 6 siswa atau $PKK = \frac{6}{31} \times 100\% = 19,35\%$. Dengan demikian tingkat ketuntasan siswa masih kurang dari 75% sehingga memerlukan tindakan perbaikan pembelajaran agar tingkat ketuntasan siswa dalam pokok bahasan Perkalian Sebagai Penjumlahan Berulang dapat meningkat.

Berdasarkan dokumentasi pelaksanaan siklus I pada Pokok Bahasan Perkalian Sebagai Penjumlahan Berulang diperoleh hasil evaluasi belajar sebagai berikut :

Tabel. 4.2 Hasil Belajar siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	S ₁	55		Belum Tuntas
2	S ₂	60		Belum Tuntas
3	S ₃	85	Tuntas	
4	S ₄	80	Tuntas	
5	S ₅	65		Belum Tuntas
6	S ₆	55		Belum Tuntas
7	S ₇	75	Tuntas	
8	S ₈	60		Belum Tuntas
9	S ₉	85	Tuntas	
10	S ₁₀	40		Belum Tuntas
11	S ₁₁	75	Tuntas	

12	S12	75	Tuntas	
13	S13	50		Belum Tuntas
14	S14	70	Tuntas	
15	S15	70	Tuntas	
16	S16	85	Tuntas	
17	S17	80	Tuntas	
18	S18	95	Tuntas	
19	S19	70	Tuntas	
20	S20	60		Belum Tuntas
21	S21	80	Tuntas	
22	S22	70	Tuntas	
23	S23	60		Belum Tuntas
24	S24	75	Tuntas	
25	S25	60		Belum Tuntas
26	S26	60		Belum Tuntas
27	S27	65		Belum Tuntas
28	S28	60		Belum Tuntas
29	S29	80	Tuntas	
30	S30	65		Belum Tuntas
31	S31	65		Belum Tuntas
Jumlah		2.130		
Rata-rata		68,71		
Tuntas (persen)			16 (51,61%)	
Belum Tuntas (persen)				15 (48,39%)

Berdasarkan tabel di atas maka pada siklus I diperoleh nilai rata-rata $= \frac{2130}{31} = 68,71$.

Siswa yang belum memenuhi KKM (< 70) pada siklus I adalah sebanyak 15 siswa atau

$\frac{15}{31} \times 100\% = 48,39\%$ sedangkan yang sudah memenuhi KKM (≥ 70) adalah sebanyak 16

siswa atau $\frac{16}{31} \times 100\% = 51,61\%$. Dengan demikian maka diperoleh peningkatan

nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat 45,97 dari nilai pra siklus menjadi 68,71 pada siklus I.

Dengan melihat kenyataan ini maka diadakan perbaikan pembelajaran dengan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan perkalian sebagai penjumlahan berulang dengan penggunaan media gambar. Berdasarkan dokumentasi pada Siklus II maka penguasaan Pokok Bahasan Perkalian Sebagai Penjumlahan Berulang setelah diadakan evaluasi/tes secara individu diperoleh data sebagai berikut:

Tabel. 4.3 Hasil belajar siswa Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	S ₁	65		Belum Tuntas
2	S ₂	80	Tuntas	
3	S ₃	90	Tuntas	
4	S ₄	90	Tuntas	
5	S ₅	70	Tuntas	
6	S ₆	60		Belum Tuntas
7	S ₇	80	Tuntas	
8	S ₈	75	Tuntas	
9	S ₉	100	Tuntas	
10	S ₁₀	50		Belum Tuntas
11	S ₁₁	85	Tuntas	
12	S ₁₂	75	Tuntas	
13	S ₁₃	65		Belum Tuntas
14	S ₁₄	100	Tuntas	
15	S ₁₅	75	Tuntas	
16	S ₁₆	90	Tuntas	
17	S ₁₇	100	Tuntas	
18	S ₁₈	100	Tuntas	
19	S ₁₉	75	Tuntas	
20	S ₂₀	70	Tuntas	
21	S ₂₁	85	Tuntas	
22	S ₂₂	85	Tuntas	
23	S ₂₃	70	Tuntas	
24	S ₂₄	80	Tuntas	
25	S ₂₅	80	Tuntas	
26	S ₂₆	80	Tuntas	
27	S ₂₇	85	Tuntas	
28	S ₂₈	75	Tuntas	
29	S ₂₉	100	Tuntas	
30	S ₃₀	70	Tuntas	
31	S ₃₁	80	Tuntas	
Jumlah		2.485		
Rata-rata		80,16		
Tuntas (persen)			27 (87,10%)	
Belum Tuntas (persen)				4 (12,90%)

Berdasarkan tabel di atas maka pada siklus II diperoleh nilai rata-rata = $\frac{2485}{31} = 80,16$.

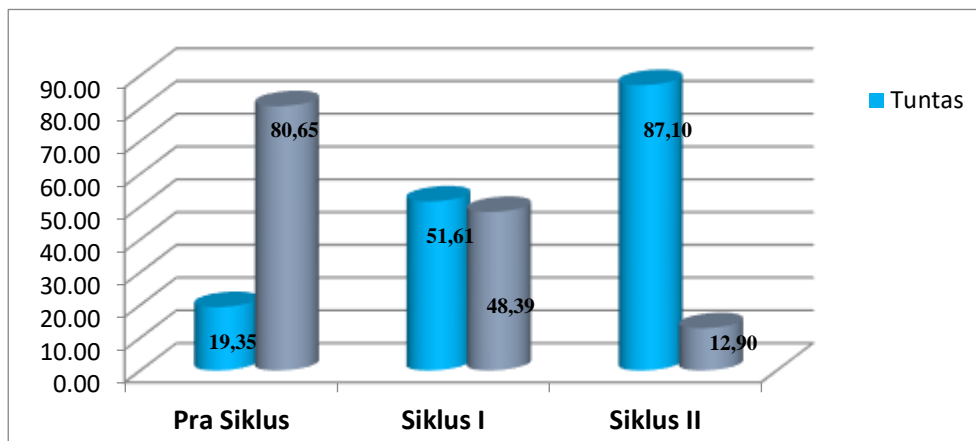
Siswa yang belum memenuhi KKM (< 70) pada siklus II adalah sebanyak 4 siswa atau

$\frac{4}{31} \times 100\% = 12,90\%$ sedangkan yang sudah memenuhi KKM (≥ 70) adalah sebanyak 27

siswa atau PKK = $\frac{27}{31} \times 100\% = 87,10\%$. Dengan demikian maka diperoleh nilai rata-rata

hasil belajar siswa meningkat 68,71 dari siklus I menjadi 80,16 pada siklus II.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disajikan diagram batang untuk membandingkan tingkat ketuntasan siswa pra siklus, siklus I, dan siklus II dalam pembelajaran Matematika pada pokok bahasan perkalian sebagai penjumlahan berulang kelas III SD Negeri 118272 Aek Kulim Kecamatan Silangkitang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebagai berikut :



Gambar. Diagram Perbandingan Ketuntasan Pembelajaran Matematika Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

KESIMPULAN

Hasil belajar Matematika siswa pada pokok bahasan tentang Perkalian sebagai Penjumlahan berulang meningkat dengan penggunaan media gambar. Adapun hasilnya seperti data sebagai berikut :

1. Pra siklus: Siswa yang tuntas dalam pembelajaran adalah 6 dari 31 siswa atau 19,35% dan yang tidak tuntas dalam pembelajaran adalah 25 dari 31 siswa atau 80,65%.
2. Pada siklus I: Siswa yang tuntas dalam pembelajaran adalah 16 dari 31 siswa atau 51,61% dan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran adalah 15 dari 31 siswa atau 48,39%.
3. Pada siklus II: Siswa yang tuntas dalam pembelajaran sebanyak 27 dari 31 siswa atau 87,10%. Siswa yang tidak tuntas adalah 4 dari 31 siswa atau 12,90%.
4. Berdasarkan hasil penelitian sampai pada siklus II, maka hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa, "Penggunaan media gambar dapat meningkatkan

pemahaman tentang Perkalian sebagai penjumlahan berulang siswa kelas III SD Negeri 118272 Aek Kulim Kecamatan Silangkitang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Husna, C., & Mujib, A. (2020). Menemukan Pola Perkalian dengan Angka 9. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 2(1), 55-70.
- Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Humairoh, D., Azura, D. P., Harahap, L. P. D., Aisawa, R., Sari, S. A., Anggraini, T., & Mujib, A. (2020). How to Calculate The Squared Number? *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 2(1), 18-25.
- Irawati, I., Dewi, S. K., Sakinah, A., Tanjung, I. L. F., Wahyuni, D., Siregar, N. A., & Mujib, A. (2020). Metode Perkalian Silang Versus Metode Perkalian Latis. *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN TERPADU (JPPT)*, 2(1), 34-41.
- Suherdi, S., & Mujib, A. (2020). *Perkalian Silang Vs. Perkalian Bersusun*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 2(2), 101-112.
- Djamarah, B. S., Zain, A., (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S. (2012). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmasari, F., Marlia, A., Elviana, P., & Lea, M. A. (2020). Membaca Pola Perkalian Bilangan Sebelas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 2(2), 81-91.
- Rusman, (2012). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sartyka, B., Mujib, A., & Mawengkang, H. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik dan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *APOTEMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(1), 35-46.
- Sadiman, A. S. dkk. (2008). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudjana. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Usman, A., Fauzi, A., Karnasih, I., & Mujib, A. (2020). Kemampuan Spasial Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Alat Peraga Berbahan Pipet. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(2), 321-330.